

Perempuan Dan Inklusi Keuangan: Mengkaji Perubahan Ekonomi Melalui BTPN Syariah Di Indramayu

Euiska Sisliawati¹, Mega Oktaviany²

¹Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi, Universitas Gunadarma

²Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi, Universitas Gunadarma

¹sislia.is19@gmail.com, ²megaoktaviany@staff.gunadarma.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran program inklusi keuangan BTPN Syariah dalam memberdayakan perempuan prasejahtera di Kabupaten Indramayu. Latar belakang penelitian ini didasari oleh rendahnya akses perempuan terhadap layanan keuangan, terutama di wilayah pedesaan, serta potensi besar yang dimiliki perempuan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi keluarga dan masyarakat. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi terhadap 10 nasabah perempuan yang telah bergabung dalam Program Pembiayaan Paket Masa Depan (PMD) selama minimal dua tahun. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program inklusi keuangan BTPN Syariah telah berhasil meningkatkan akses perempuan terhadap pembiayaan tanpa agunan, memperkuat literasi keuangan, serta mendukung pengembangan usaha kecil. Perempuan yang tergabung dalam program ini mengalami peningkatan pendapatan, kemandirian finansial, serta partisipasi sosial dalam komunitasnya. Namun demikian, beberapa tantangan masih ditemukan seperti rendahnya tingkat literasi, kurangnya pendampingan lanjutan, dan hambatan sosial budaya. Secara keseluruhan, program PMD BTPN Syariah terbukti berperan dalam mendorong transformasi ekonomi perempuan melalui pendekatan yang berbasis syariah, etis, dan berkelanjutan.

Kata Kunci: Inklusi Keuangan, Pemberdayaan Perempuan, BTPN Syariah, Ekonomi Syariah, Indramayu

PENDAHULUAN

Transformasi ekonomi telah menjadi perhatian global di kalangan ekonom dalam beberapa dekade terakhir. Keberhasilan ekonomi bergantung pada efisiensi alokasi dan penggunaan sumber daya suatu negara, yang pada gilirannya berkontribusi terhadap pembangunan ekonomi berkelanjutan. Menurut Hölscher dalam jurnal Yudhoyono, hasil transisi fokus pada transisi dari satu sistem ekonomi ke sistem ekonomi lainnya misalnya dari sosialis ke kapitalis, atau sebaliknya, sedangkan transformasi berfokus pada mempertahankan sistem ekonomi yang ada dengan meningkatkan produktivitas dan nilai tambah (Yudhoyono dkk, 2024).

Salah satu untuk meningkatkan produktivitas ekonomi yaitu pemberdayaan ekonomi perempuan. Pemberdayaan ekonomi perempuan kini menjadi fokus dalam upaya mencapai pembangunan berkelanjutan. Di Indonesia, peran perempuan di sektor Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) sangat besar, dimana 64,2% tahun 2024 UMKM dikelola oleh perempuan. Namun demikian, seringkali menghadapi hambatan dalam mengakses teknologi, literasi, dan layanan keuangan digital. Adapun masalah di kabupaten indramayu Pada tahun 2024, tingkat pendidikan khususnya di kalangan perempuan, masih tergolong rendah. Data Direktorat Jenderal Kependudukan dan Pencatatan Sipil (Dukcapil) menunjukkan, baru 3,16% penduduk Indramayu yang menamatkan pendidikan tinggi. Rinciannya, lulusan D1 dan D2 sebanyak 0,15%, D3 0,7%, S1 2,18%, S2 0,13%, dan S3 0,005%. Sementara itu, lulusan SMA mencapai 14,82%, lulusan SMP 15,37%, dan lulusan SD 33,14%. Selain itu, sebanyak 9,71% penduduk tidak tamat SD, dan 23,8% tidak atau belum sekolah (databox & indramayukab.go.id). Untuk mengatasi masalah ini, diperlukan program pemberdayaan yang komprehensif (kemenppa.go.id). Selain masalah di indonesia pada jurnal Jamilah dan isnarti 2024, menunjukkan bahwa perempuan Saudi menghadapi terbatasnya kesempatan kerja, kesulitan dalam menyeimbangkan tanggung jawab keluarga dan pekerjaan, serta diskriminasi gender di tempat kerja. Permasalahan lain juga muncul terkait kehamilan, mobilitas dan kesulitan dalam keterampilan.

Dalam mengupayakan pemberdayaan ekonomi perempuan untuk mendorong kesetaraan gender, mengurangi kemiskinan dan mencapai hasil pembangunan ekonomi berkelanjutan. Hal ini mengacu pada pemberdayaan ekonomi perempuan kemampuan untuk berpartisipasi penuh dalam kegiatan ekonomi dan proses pengambilan

keputusan, serta pengendalian sumber daya ekonomi. Hal ini termasuk akses terhadap pekerjaan nilai, jasa keuangan, hak milik dan peluang bisnis Pemberdayaan ekonomi perempuan sangat penting karena cenderung menggunakan sumber dayanya untuk meningkatkan kesejahteraan dan membesarkan keluarga (Fariz dan Qodir, 2023).

Pada BTPN Syariah sebagai pionir inklusi keuangan telah mengembangkan berbagai program inovatif untuk memberdayakan perempuan secara ekonomi. Salah satunya adalah tepat daya yang memberikan pendampingan dan pelatihan di berbagai bidang, seperti pengelolaan keuangan dan keterampilan berusaha. Program ini bertujuan untuk meningkatkan kemandirian ekonomi perempuan dengan memberikan akses terhadap layanan keuangan syariah yang adil dan terjangkau (Fadhillah, dkk. 2024).

Selain itu, program Lembaga keuangan ini beroperasi menyediakan produk dan layanan kepada komunitas terpencil yang belum terjangkau. Produk yang ditawarkan BTPN Syariah bervariasi dan dapat disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat. Oleh karenanya, perhatian BTPN Syariah ada pada produknya yaitu Pembiayaan Paket Masa Depan (PMD). BTPN Syariah menyediakan program Pembiayaan Paket Masa Depan (PMD), dimana programnya secara spesifik ditujukan pada dunia kerja masyarakat, masyarakat kurang mampu atau menengah. Pada pembiayaannya ini tanpa jaminan yang memberatkan (Hasibuan, dkk. 2023).

Adapun implementasi program inklusi keuangan yang dilakukan BTPN Syariah juga menghadapi berbagai tantangan teknis di lapangan, seperti human error, kendala bahasa, dan rendahnya tingkat literasi nasabah. Namun demikian, dengan pendekatan yang tepat, program pada BTPN Syariah berhasil menjangkau masyarakat yang sebelumnya belum memiliki rekening bank, terutama perempuan di pedesaan (Riati dan Amalia, 2023).

Secara keseluruhan, berbagai program yang dilaksanakan BTPN Syariah untuk memberikan dampak positif terhadap keuangan. Melalui pembiayaan sesuai syariah dan bantuan inklusif, perempuan yang berkeinginan mempunyai peluang untuk meningkatkan potensi ekonomi. Dengan demikian, pemikiran diatas maka penulis membuat judul “Perempuan dan Inklusi Keuangan: Mengkaji Perubahan Ekonomi melalui BTPN Syariah di Indramayu” untuk mengkaji pada BTPN Syariah memberdayakan perempuan, khususnya dari segmen prasejahtera, melalui layanan keuangan berbasis syariah. Fokus utamanya adalah bagaimana inklusi keuangan dapat membantu perempuan meningkatkan taraf hidup melalui akses modal, edukasi keuangan, serta pendampingan usaha.

TELAAH PUSTAKA

Tinjauan Pustaka

Transformasi Ekonomi Perempuan

Transformasi ekonomi perempuan mengacu pada perubahan kondisi ekonomi perempuan yang terjadi melalui peningkatan akses terhadap sumber daya, pendidikan, keterampilan, dan peluang yang memungkinkan mereka meningkatkan daya saing di pasar tenaga kerja atau bisnis. Proses ini mencakup beberapa aspek, seperti peningkatan partisipasi perempuan di pasar tenaga kerja, pengembangan kewirausahaan, dan akses yang lebih besar terhadap teknologi dan sumber daya keuangan. Transformasi ekonomi perempuan juga melibatkan perubahan peran perempuan di dalam dan di luar keluarga, yang pada gilirannya meningkatkan kesejahteraan mereka dan berkontribusi pada pembangunan ekonomi secara keseluruhan (Suasridewi dkk, 2024). Pemberdayaan perempuan sangat penting untuk memajukan perekonomian suatu negara. Ketika perempuan memiliki akses yang sama terhadap sumber daya dan peluang seperti laki-laki, mereka dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap kemajuan ekonomi. Pemberdayaan perempuan juga mendorong kesetaraan gender, yang pada gilirannya mempercepat proses pembangunan ekonomi secara keseluruhan (Masruchiyah dkk, 2023). Dalam pemberdayaan perempuan didefinisikan sebagai kemampuan perempuan untuk membuat pilihan hidup yang strategis dalam situasi dimana kemampuan tersebut sebelumnya tidak didukung. Oleh karena itu, pemberdayaan adalah suatu proses perubahan yang memungkinkan perempuan dengan pilihan, kebebasan dan kekuasaan yang terbatas untuk memperoleh dan menggunakan kekuasaan, yang meningkatkan kemampuan mereka untuk menggunakan pilihan dan kebebasan dengan cara yang meningkatkan kesejahteraan. Oleh karena itu, emansipasi perempuan merupakan hasil transisi dari keadaan tidak berdaya menuju rasa kebebasan bertindak atau pilihan pribadi (Huis, dkk, 2019).

Hubungan Antara Pemberdayaan Perempuan dan Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi dalam jurnal Hasdiani dkk, 2022. Pemberdayaan perempuan memiliki dampak yang signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan ekonomi, baik bagi perempuan itu sendiri, keluarga, maupun masyarakat secara keseluruhan. Ketika perempuan

memiliki akses terhadap sumber daya, peluang ekonomi, pendidikan, dan keterampilan, mereka dapat meningkatkan pendapatan mereka dan mengendalikan sumber daya yang mereka miliki. Berikut beberapa aspek yang menjelaskan hubungan ini:

1. Meningkatkan pendapatan perempuan: Memberdayakan perempuan melalui akses terhadap pekerjaan atau kewirausahaan dapat meningkatkan pendapatan mereka. Ketika perempuan berpenghasilan lebih tinggi, mereka cenderung menginvestasikan uangnya untuk kesejahteraan keluarga, khususnya untuk pendidikan dan kesehatan anak-anak mereka.
2. Peningkatan kualitas hidup keluarga: Dengan pendapatan yang lebih tinggi, perempuan dapat memenuhi kebutuhan dasar keluarga, meningkatkan kualitas hidup, dan menciptakan lingkungan yang lebih stabil. Hal ini berkontribusi terhadap pengentasan kemiskinan dan kesejahteraan sosial secara umum.
3. Investasi pada pendidikan dan kesehatan anak: Perempuan yang memiliki kendali atas pendapatannya cenderung mengalokasikan lebih banyak dana untuk pendidikan dan kesehatan anak. Investasi ini mempunyai dampak positif jangka panjang, karena pendidikan yang baik dan kesehatan yang baik meningkatkan peluang anak-anak untuk mencapai kesejahteraan yang lebih baik.
4. Pembangunan ekonomi inklusif: Ketika perempuan mampu berpartisipasi aktif dalam perekonomian, baik melalui pekerjaan formal maupun informal, mereka berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan. Hal ini juga mendorong kesetaraan gender, yang pada gilirannya meningkatkan stabilitas dan kemajuan sosial-ekonomi.

Dari hal tersebut adapun faktor - faktor transformasi ekonomi perempuan, dalam jurnal Nasiruddin dkk, 2024. Faktor-faktor yang mempengaruhi transformasi ekonomi perempuan, seperti: Pertama yaitu pendidikan, pendidikan memainkan peran yang sangat penting dalam transformasi ekonomi perempuan. Akses yang lebih luas terhadap pendidikan dapat menawarkan perempuan kesempatan untuk berpartisipasi aktif dalam pasar tenaga kerja, memperoleh keterampilan yang diperlukan dan meningkatkan pendapatan mereka. Kedua yaitu modal, akses terhadap modal baik dalam bentuk kredit maupun pembiayaan, sangat penting untuk memungkinkan perempuan memulai dan mengembangkan usaha mereka sendiri. Namun, banyak perempuan menghadapi kesulitan dalam mengakses keuangan karena berbagai faktor, seperti kurangnya aset, agunan, atau pengetahuan tentang layanan keuangan. Peran teknologi, teknologi dapat mempercepat pemberdayaan ekonomi perempuan, melalui akses terhadap informasi, keterampilan digital, atau platform keuangan digital. Teknologi menawarkan perempuan kesempatan untuk terhubung dengan pasar yang lebih luas, mendapatkan pengetahuan baru dan mengakses layanan keuangan yang sebelumnya tidak dapat diakses. Ketiga yaitu pemberdayaan sosial dan ekonomi, memberikan perempuan akses yang setara terhadap sumber daya dan peluang untuk berpartisipasi aktif dalam perekonomian dapat mengurangi kesenjangan gender dan meningkatkan kesejahteraan keluarga dan masyarakat.

Pengertian Inklusi Keuangan

Inklusi keuangan merupakan suatu kondisi dimana setiap individu atau kelompok mempunyai akses yang memadai terhadap layanan keuangan seperti tabungan, kredit, asuransi dan sistem pembayaran. Layanan ini memungkinkan masyarakat mengelola keuangan dengan lebih baik, melindungi aset, dan mengatasi risiko ekonomi (bi.go.id). Inklusi keuangan juga didefinisikan sebagai suatu proses yang bertujuan untuk menjamin akses terhadap produk dan layanan keuangan yang diperlukan bagi seluruh lapisan masyarakat pada umumnya dan kelompok berpenghasilan rendah pada khususnya, dengan biaya yang cukup dan transparan. Definisi ini sangat tepat ketika memberikan kredit kepada masyarakat yang membutuhkan. Kepercayaan merupakan komponen yang penting, namun inklusi keuangan juga mencakup berbagai layanan keuangan lainnya seperti tabungan, asuransi, pembayaran, dan layanan transfer uang dari sistem keuangan formal ke komunitas yang cenderung mereka pengecualian (Jayengsari, dkk, 2020).

Dalam Islam, inklusi keuangan sejalan dengan prinsip keadilan (al-'ilah), kesejahteraan (masalah), dan keseimbangan (tawazun). Islam menekankan pentingnya akses keuangan yang adil dan setara bagi semua lapisan masyarakat, terutama masyarakat miskin dan kurang mampu. Analisis literatur menegaskan bahwa ekonomi Islam mempunyai peran yang signifikan dalam mendorong inklusi keuangan dengan memberikan alternatif yang sejalan dengan nilai-nilai Islam. Prinsip ekonomi Islam, tidak hanya mendorong terciptanya keadilan dalam transaksi

keuangan, namun juga membuka akses layanan keuangan kepada masyarakat yang membutuhkan. Dalam konteks inklusi keuangan, lembaga keuangan syariah merupakan pilar utama dalam menghubungkan masyarakat dengan layanan keuangan yang sesuai dengan prinsip ekonomi Islam (Safi dan Nisa, 2024). Adapun Konsep inklusi keuangan Islam telah berkembang menjadi beberapa tujuan:

1. Kemudahan akses keuangan bagi seluruh rumah tangga dan dunia usaha.
2. Kelembagaan yang sehat berpedoman pada regulasi dan pengawasan yang pruden.
3. Keberlanjutan finansial dan kelembagaan lembaga keuangan berbasis Islam.

Adapun contoh dari Negara Sudan saat ini sedang mengembangkan NFIS dan keuangan Islam akan menjadi bagian integral dari strategi tersebut. Udan menghadirkan lanskap unik dengan sistem perbankan syariah sepenuhnya yang menganut prinsip syariah di sektor keuangannya. Hal ini sejalan dengan preferensi penduduknya yang mayoritas beragama Islam, karena sekitar 98% penduduk Sudan menganut agama Islam dan menunjukkan kecenderungan kuat untuk terlibat dengan lembaga keuangan Islam. Secara khusus, Sudan telah menyaksikan pembentukan bank dan lembaga keuangan mikro (MFI) berdasarkan prinsip-prinsip Wakaf. Lembaga ini menjadi contoh entitas keuangan yang berkelanjutan dan bertanggung jawab secara sosial, yang meningkatkan kesejahteraan sosial melalui operasi mereka. Beberapa produk keuangan Islam yang tersedia di Sudan antara lain skema bagi hasil seperti musyarakah dan mudharabah. Dalam musyarakah, pemodal memberikan pembiayaan ekuitas untuk suatu proyek, sedangkan dalam mudharabah, pemodal menyediakan seluruh dana untuk bisnis sambil mengharapkan nasabah untuk memberikan keahlian manajerial. Pembiayaan Salam juga tersedia, yang pada dasarnya melibatkan pembayaran di muka untuk pengiriman di masa depan (Buku AFI). Dari penjelasan tersebut dalam perspektif syariah, inklusi keuangan bukan hanya akses terhadap layanan keuangan, tetapi juga harus memastikan bahwa sistem tersebut sejalan dengan nilai-nilai Islam dan menawarkan manfaat sosial yang luas. Oleh karena itu, lembaga keuangan Islam harus berperan aktif dalam meningkatkan akses keuangan secara etis, adil, dan sesuai dengan prinsip-prinsip Maqashid Syariah. Berdasarkan Maqashid Syariah, terdapat lima tujuan utama Syariah yang relevan dengan inklusi keuangan pada jurnal Nurfalah, dkk, 2019 : Dalam Hifz al-Din (Melindungi agama) Mendorong transaksi keuangan sesuai prinsip Islam (tanpa riba, gharar dan maysir). Menyediakan layanan keuangan berbasis syariah sehingga umat Islam dapat melakukan transaksi halal.

1. Hifz al-Nafs (Melindungi jiwa) Memberikan akses keuangan kepada masyarakat miskin sehingga mereka dapat memenuhi kebutuhan dasarnya. Hindari eksploitasi dan ketidakadilan dalam sistem keuangan.
2. Hifz al-'Aql (Melindungi akal) Meningkatkan literasi keuangan syariah agar masyarakat dapat mengambil keputusan keuangan secara bijak. Memberikan edukasi mengenai produk keuangan syariah dan dampaknya terhadap kesejahteraan.
3. Hifz al-Mal (Perlindungan Harta) Memberikan layanan keuangan yang aman dan terpercaya sesuai dengan hukum Islam. Menggunakan instrumen keuangan syariah seperti zakat, wakaf, mudharabah dan musyarakah untuk meningkatkan perekonomian masyarakat.
4. Hifz al-Nasl (Melindungi keturunan) Meningkatkan kesejahteraan keluarga melalui inklusi keuangan berkelanjutan. Memberikan pembiayaan sesuai syariah untuk sektor pendidikan dan kesehatan demi kesejahteraan generasi mendatang.

Beberapa dalil yang mendukung konsep inklusi keuangan dalam Islam: Dalam Al-Qur'an: "...supaya harta itu jangan hanya beredar di antara orang-orang kaya saja di antara kamu..." (QS. Al-Hasyr: 7) – Ayat ini menunjukkan pentingnya distribusi kekayaan yang merata. "...Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba..." (QS. Al-Baqarah: 275) – Islam menekankan sistem keuangan yang adil dan tidak merugikan pihak lain. Serta dalam Hadis Rasulullah: "*Tangan di atas lebih baik daripada tangan di bawah.*" (HR. Bukhari & Muslim) – Hadis ini menunjukkan pentingnya kemandirian ekonomi dan pemberdayaan finansial.

Implementasi inklusi keuangan syariah pada perbankan syariah, perbankan syariah merupakan alat penting untuk mencapai inklusi keuangan syariah melalui: Produk perbankan berbasis syariah seperti mudharabah dan musyarakah memungkinkan usaha kecil tanpa riba. Program keuangan mikro berbasis syariah yang membantu masyarakat prasejahtera mendapatkan akses pembiayaan. Lembaga keuangan sosial syariah seperti zakat, wakaf dan qardhul hasan untuk menunjang kesejahteraan perekonomian masyarakat.

BTPN Syariah dan Peranannya dalam Inklusi Keuangan

1. Pengertian Visi dan Misi BTPN Syariah

BTPN Syariah adalah bank yang beroperasi berdasarkan prinsip syariah di Indonesia. Bank ini didirikan dengan tujuan untuk memberikan akses keuangan kepada masyarakat yang membutuhkan. BTPN Syariah mengutamakan produk dan layanan yang memenuhi prinsip syariah, yaitu tidak mengandung unsur riba, gharar (ketidakpastian), atau maisir (perjudian), serta memastikan seluruh transaksi dilakukan secara wajar dan transparan. Visinya adalah menjadi Bank Syariah terbaik dan sekaligus mengembangkan inklusi keuangan sehingga dapat mengubah hidup jutaan orang. Sejalan dengan itu, misinya adalah bekerja sama untuk menciptakan peluang pertumbuhan bisnis dan meraih kehidupan yang lebih bermakna. Bank berkomitmen untuk mencapai visi dan misinya dengan mengedepankan empat nilai inti, yaitu profesionalisme, integritas, saling menghormati, dan kerja sama (smbc.com).

2. BTPN Syariah memiliki beberapa program untuk mendukung inklusi keuangan, dengan fokus utama pada pemberdayaan perempuan, khususnya mereka yang berstatus usaha mikro. Beberapa program tersebut antara lain:

- a. Kredit Usaha Rakyat Syariah (KUR): Program ini memberikan akses pembiayaan bagi pelaku usaha mikro dan menengah, khususnya perempuan, untuk mengembangkan usahanya. Pada KUR menggunakan akad murabahah bil wakalah.
- b. Pembiayaan Mikro: BTPN Syariah memberikan pembiayaan mikro kepada kelompok perempuan yang memiliki usaha mikro, yang dapat berupa pinjaman untuk modal usaha, pengembangan usaha, atau pembelian bahan baku. Pembiayaan ini dilakukan dengan pendekatan yang mengutamakan pemberdayaan kelompok perempuan sebagai mitra usaha. Pada pembiayaan mikro ini menggunakan akad murabahah yang dinamakan program daya, program daya atau bantuan usaha dirancang untuk memberikan dukungan praktis dan strategis kepada perempuan yang terlibat dalam usaha mikro dan menengah (UMKM). Pendampingan usaha merupakan intervensi sosial yang bertujuan untuk memberdayakan pelaku wirausaha melalui kerjasama aktif dengan pekerja sosial dengan tujuan untuk memberdayakan pelaku wirausaha dan meningkatkan keberlanjutan usahanya melalui penguatan mental, spiritual, dan motivasi. Pendampingan usaha merupakan serangkaian kegiatan yang bertujuan untuk memberdayakan pelaku usaha dengan cara memberikan motivasi, meningkatkan keterampilan, memberikan akses pasar dan dukungan yang berkelanjutan, sehingga mereka dapat mengembangkan usahanya, meningkatkan produktivitas dan mencapai kesuksesan secara mandiri (Wulandari dkk, 2024).
- c. Program Tabungan dan Simpan Syariah: Program ini menawarkan produk tabungan bagi perempuan yang berfokus pada simpanan terencana, dengan manfaat dan pengelolaan sesuai prinsip syariah. Hal ini memungkinkan perempuan untuk menabung dengan mudah dan mengakses dana saat dibutuhkan. Pada tabungan dan simpan ini menggunakan akad wadiah dan mudharabah (btpnsyariah.com).

Dampak dari Program BTPN Syariah Terhadap Akses Perempuan ke Layanan Keuangan

Program program yang dijalankan BTPN Syariah telah memberikan dampak positif yang signifikan terhadap akses perempuan terhadap layanan keuangan:

1. Pemberdayaan ekonomi perempuan: Akses terhadap keuangan mikro dan KUR Syariah memungkinkan perempuan untuk mengembangkan usaha.. Hal ini membantu meningkatkan pendapatan keluarga dan memperbaiki kondisi ekonomi.
2. Peningkatan kemandirian finansial: Dengan produk tabungan dan pembiayaan yang dirancang khusus untuk perempuan, banyak dari perempuan yang sebelumnya tidak memiliki akses terhadap layanan keuangan, kini dapat menabung dan meminjam berdasarkan kebutuhan bisnis.
3. Peningkatan partisipasi perempuan dalam perekonomian: Program-program BTPN Syariah memberikan kesempatan bagi perempuan untuk berperan aktif dalam kegiatan ekonomi, baik sebagai wirausahawan maupun sebagai konsumen layanan keuangan. Hal ini membantu mengurangi kesenjangan gender dalam akses keuangan (Boangmanalu dkk, 2024).

Peran BTPN Syariah dalam Pemberdayaan Ekonomi Perempuan

Dalam peran BTPN Syariah dalam pemberdayaan ekonomi perempuan ada 3 aspek yang perlu dibahas yaitu:

1. Analisis program inklusi keuangan dari BTPN Syariah dapat meningkatkan pendapatan perempuan dan mendukung usaha. Hal ini berkaitan dengan: Pertama, Peningkatan pendapatan dengan demikian pembiayaan yang diberikan kepada perempuan pengusaha mikro dan kecil memungkinkan mereka mengembangkan usaha, meningkatkan kapasitas produksi, dan memperluas pasar. Kedua, dukungan usaha kecil: BTPN Syariah mendukung perempuan dalam menjalankan usaha mereka dengan menyediakan pembiayaan disertai dengan pelatihan dan pendampingan usaha. Hal ini tidak hanya menyediakan pendanaan, tetapi juga meningkatkan keterampilan manajerial dan kewirausahaan perempuan, sehingga menghasilkan keberhasilan usaha yang lebih besar (Amar, 2024).
2. Studi kasus atau data terkait dampak langsung terhadap perubahan ekonomi perempuan yang terlibat dalam program. Hal ini berkaitan dengan Studi kasus yang sering digunakan untuk menggambarkan dampak langsung program inklusi keuangan terhadap kehidupan perempuan yang terlibat dalam program tersebut. Berbagai data dan temuan penelitian menunjukkan bahwa perempuan yang terlibat dalam program keuangan mikro sering kali mengalami perubahan signifikan dalam hal pendapatan, status sosial, dan kemampuan untuk meningkatkan kualitas hidup mereka. Contoh dampak langsung:
 - a. Peningkatan pendapatan rumah tangga: Dengan memperoleh akses terhadap modal usaha, banyak perempuan yang sebelumnya bekerja di sektor informal atau mikro mampu mengembangkan usahanya. Akibatnya, pendapatan keluarga meningkat, yang pada akhirnya meningkatkan kualitas hidup mereka dan keluarganya (Rahayu dkk, 2022).
 - b. Kemandirian finansial: Perempuan yang memiliki usaha dan pendapatan sendiri dapat lebih mandiri secara finansial, mengurangi ketergantungan pada anggota keluarga lain dan berperan lebih aktif dalam pengambilan keputusan ekonomi dalam keluarga (Sabrina dkk, 2023).
 - c. Perubahan sosial dan ekonomi yang terjadi pada perempuan yang terlibat dalam program tersebut.

Perubahan sosial dan ekonomi yang diamati :

- a. Kemandirian sosial dan finansial: Banyak perempuan yang sebelumnya bergantung pada pasangan atau keluarganya untuk pengeluaran rumah tangga, kini mampu menghasilkan pendapatan sendiri dan mengelola sumber keuangan keluarga.
- b. Peningkatan status sosial: Perempuan yang sukses dalam bisnisnya sering kali menerima pengakuan sosial dari komunitasnya. Mereka dipandang sebagai contoh keberhasilan yang meningkatkan status sosial mereka di masyarakat.
- c. Perubahan dalam pengambilan keputusan: Dengan kemandirian finansial yang lebih besar, perempuan mempunyai lebih banyak suara dalam pengambilan keputusan keluarga dan lebih berpartisipasi dalam kehidupan sosial dan ekonomi komunitas mereka (Sutiyo dkk, 2020).

Tantangan dan Hambatan dalam Transformasi Ekonomi Perempuan

Tantangan dan hambatan akses ke layanan keuangan dalam jurnal sundarasen dkk. 2023:

- a. Literasi keuangan yang kurang baik: Banyak perempuan tidak memiliki pengetahuan yang memadai tentang produk dan layanan keuangan. Hal ini menghalangi akses layanan yang seharusnya bisa mengelola keuangan pribadi atau memulai bisnis.
- b. Hambatan budaya dan sosial: Di beberapa komunitas, norma sosial dan budaya membatasi peran perempuan dalam pengambilan keputusan ekonomi. Hal ini menciptakan hambatan tambahan bagi perempuan untuk memulainya tanpa izin atau pengaruh anggota keluarga lainnya, seperti suami atau orang tua.
- c. Faktor eksternal yang memengaruhi keberhasilan program, inklusi keuangan bagi perempuan seperti: Infrastruktur yang memadai, khususnya infrastruktur teknologi dan akses fisik terhadap jasa keuangan. Kebijakan pemerintah yang mendukung kesetaraan akses terhadap keuangan, seperti kebijakan pinjaman berbunga rendah atau peraturan yang melindungi perempuan dalam pengambilan keputusan keuangan.

Kondisi pasar, termasuk persaingan antar lembaga keuangan dan berbagai produk yang memenuhi kebutuhan perempuan.

METODE

Objek Penelitian

Objek utama dari penelitian ini adalah penerima manfaat dari program BTPN Syariah, kelompok ini merujuk pada individu atau pihak yang menerima dampak langsung dari program yang dijalankan BTPN Syariah, seperti perempuan yang memperoleh akses terhadap pembiayaan, pelatihan, dan berbagai layanan keuangan lainnya yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan penyelenggara program BTPN Syariah yang dimana kelompok ini mencakup nasabah 10 nasabah lamanya 2 tahun atau lebih di BTPN Syariah dan terlibat dalam pelaksanaan program, yang dapat memberikan informasi yang relevan tentang dampak program kepada penerima manfaat.

Jenis dan Sumber Data

Jenis Data

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian studi kasus (*case study*) atau biasa disebut juga dengan penelitian lapangan (*field research*), jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan data primer dan sekunder.

Sumber Data

Sumber data yang digunakan meliputi data primer dan data sekunder (Sulung, 2024). Berikut merupakan data primer dan sekunder.

a. Data Primer

Sumber data yang digunakan meliputi data primer dan data sekunder (Sulung, 2024). Berikut merupakan data primer dan sekunder.

b. Data Sekunder

Data sekunder dalam penelitian berasal dari sumber yang sudah ada seperti publikasi atau laporan, memungkinkan peneliti untuk menghemat waktu dan sumber daya.

Prosedur Pengumpulan Data

Teknik dan pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi data. Triangulasi data adalah suatu pendekatan penelitian yang menggunakan berbagai metode atau sumber data untuk memperoleh pemahaman yang lebih lengkap dan akurat terhadap fenomena yang diteliti. Pendekatan ini bertujuan untuk meningkatkan validitas dan reliabilitas temuan penelitian dengan mengurangi bias yang timbul akibat penggunaan satu metode atau sumber data saja. Pada dasarnya triangulasi melibatkan pengumpulan data dari berbagai perspektif atau pendekatan, yang harus saling melengkapi untuk menghasilkan pemahaman yang lebih mendalam terhadap suatu fenomena. Dalam hal ini triangulasi berfungsi memberikan gambaran yang lebih utuh mengenai masalah penelitian, memotret fenomena dari berbagai sudut pandang. Misalnya, penelitian yang melibatkan wawancara, observasi, dan data statistik akan memberikan hasil yang lebih kaya dan dapat diandalkan dibandingkan penelitian yang hanya mengandalkan satu teknik pengumpulan data (Nurfajriani, dkk. 2024).

a. Wawancara

Metode interview atau wawancara adalah proses tanya jawab yang berlangsung secara lisan yang terdiri dari dua orang atau lebih sehingga diperoleh informasi terkait penelitian yang diteliti. Peneliti berusaha membandingkan data hasil dari wawancara yang diperoleh dari setiap sumber atau informan penelitian sebagai bentuk untuk mencari dan menggali kebenaran informasi yang telah didapatkan (Alfansyur dan Mariyani, 2020).

b. Observasi

Observasi berfokus pada pemahaman konteks dan dinamika peristiwa tanpa terhalang. Peneliti observasi akan mengamati dan mengeksplorasi makna yang muncul dari interaksi, situasi, atau fenomena yang sedang terjadi, kemudian memberikan interpretasi yang lebih mendalam terhadap subjek atau objek

penelitian yang sedang diamati. Dalam observasi, peneliti berperan aktif dalam mengeksplorasi dan menafsirkan peristiwa yang terjadi di lapangan, sehingga memungkinkan pemahaman yang lebih holistik dan kontekstual terhadap fenomena yang sedang diteliti. Keunggulan utama pendekatan ini adalah kemampuannya untuk menyelidiki aspek-aspek yang tidak dapat dijelaskan atau diukur melalui metode kuantitatif, serta memberikan wawasan yang lebih mendalam terhadap makna yang terkandung dalam peristiwa atau pengalaman tertentu (Hasanah, 2023).

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan observasi langsung untuk memperoleh data yang diperoleh peneliti sesuai dengan pembahasannya. Hal ini dilakukan untuk mengetahui gambaran nyata di lapangan dan memperoleh sumber primer (Prawiyogi, dkk. 2021).

Teknik Analisis

Dalam penelitian ini, proses analisis dilakukan melalui tiga tahap utama, yaitu kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan sebagaimana yang dijelaskan oleh Fadjarajani, dkk, 2020. Proses kondensasi data mengacu pada penyederhanaan dan pemilahan data yang relevan, sehingga informasi yang tidak penting dapat dihilangkan dan hanya data yang paling relevan yang dipertahankan. Penyajian data bertujuan untuk menampilkan informasi yang dirangkum secara jelas dan teratur, sehingga memudahkan peneliti untuk menganalisis dan memahami pola yang muncul. Penarikan simpulan merupakan tahap akhir di mana peneliti menafsirkan data yang telah disusun dan mencari makna atau pola yang ada untuk merumuskan temuan penelitian. Selain itu, penelitian ini juga menerapkan teknik analisis triangulasi data. Triangulasi data merupakan metode yang digunakan untuk memverifikasi keabsahan dan keakuratan data dengan cara membandingkan dan memverifikasi informasi yang diperoleh dari berbagai sumber atau menggunakan sumber yang berbeda. Pendekatan ini bertujuan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh valid dan tidak bias, serta untuk memperkuat temuan penelitian dengan menggunakan perspektif yang berbeda. Hal tersebut adapun langkah teknis penelitian ini meliputi pengumpulan data melalui berbagai sumber, menganalisis data yang diperoleh, serta memverifikasi dan membandingkan data untuk meningkatkan validitas temuan penelitian. Dengan menggunakan triangulasi data diharapkan hasil penelitian dapat lebih akurat dan memberikan gambaran yang lebih lengkap mengenai fenomena yang diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data Penelitian

Tabel 1. Identitas Masyarakat Kecamatan Indramayu, Dampak Bagi Nasabah Kecamatan Indramayu Dengan Adanya Program Paket Masa Depan Pada Bank BTPN Syariah

No.	Nama	Status	Alamat	Usaha	Lama Pembiayaan
1.	Konipah	Menikah	Jl. Sukadedel	Pedagang Burung	12 Tahun
2.	Siti	Menikah	Jl. Perjuangan	Agen Telur	5 Tahun
3.	Suci	Menikah	Jl. Karang Baru 2	Pedagang makanan, catering dan sabun	2 Tahun
4.	Kristin	Menikah	Jl. Yos Sudarso	Pedagang Nasi kuning	4 Tahun
5.	Liska	Menikah	Jl. Setapak	Toko Kelontong dan Catering	3 Tahun
6.	Parti	Menikah	Jl. Siliwangi	Penjual Jamu	12 Tahun
7.	Larti	Menikah	Jl. Siliwangi	Penjual Jamu dan ES	12 Tahun
8.	Wahyuni	Menikah	Jl. Siliwangi	Penjual Jamu dan Jajanan	12 Tahun
9.	Sumyati	Menikah	Jl. Siliwangi	Penjual Bakso dan Jamu	12 Tahun
10.	Alfi	Menikah	Jl. Perjuangan	Toko Kelontong	2 Tahun

Berdasarkan data di atas, dapat diketahui bahwa mayoritas nasabah yang memperoleh pembiayaan di Indramayu adalah ibu rumah tangga, dengan yang bervariasi dari Sekolah Dasar hingga Sekolah Menengah Atas/Kejuruan. Selain menjalankan peran sebagai ibu rumah tangga, ibu – ibu juga memiliki usaha sampingan secara mandiri sebagai wirausaha untuk mengembangkan pendapatan keluarga. Jika dilihat dari jenis usaha yang dijalankan,

kebanyakan bergerak di sektor perdagangan, seperti menjual burung, kebutuhan pokok, jajanan, jamu dan sejenisnya.

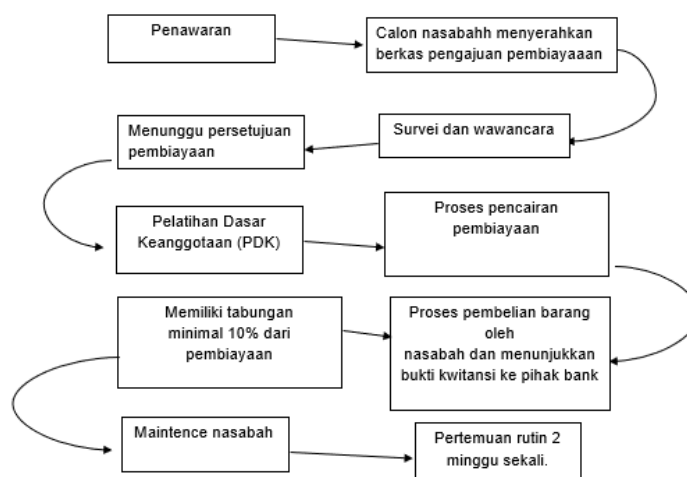
Tabel tersebut juga menunjukkan bahwa durasi pembiayaan yang diterima oleh nasabah bervariasi, mulai dari 2 hingga 12 tahun. Jangka waktu ini ditentukan berdasarkan nominal pembiayaan yang diajukan dan telah disetujui oleh pihak Bank BTPN Syariah. Capaian dari implementasi Program Pembiayaan Paket Masa Depan menunjukkan keberhasilan signifikan dalam aspek pemberdayaan ekonomi nasabah. Melalui program ini, Bank BTPN Syariah telah berkontribusi dalam meningkatkan taraf hidup masyarakat di Kecamatan Indramayu. Mengenai persentase nasabah tidak ada informasi spesifik, namun secara umum BTPN Syariah memiliki fokus pada pemberdayaan UMKM dan Masyarakat inklusi. Salah satu tanggung jawab penting Pembina Sentra adalah memberikan bimbingan kepada nasabah, tidak hanya dalam pengumpulan angsuran, tetapi juga dalam memberikan edukasi mengenai pengelolaan keuangan. Sejalan dengan semangat pemberdayaan yang menjadi inti dari program. Sayangnya, tingginya beban kerja dan tanggung jawab yang diemban oleh para petugas menyebabkan pendampingan ini sering kali tidak maksimal. Kondisi ini dapat memicu berbagai permasalahan, seperti stagnasi usaha hingga penyalahgunaan dana pembiayaan yang tidak sesuai dengan akad yang telah disepakati.

Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Widia Rahmawati, yang menyatakan bahwa pelaksanaan Program Paket Masa Depan dalam mendukung pemberdayaan ekonomi Masyarakat yang telah berjalan sesuai dengan prinsip-prinsip dasar pengelolaan program yang ditetapkan oleh Bank BTPN Syariah. Namun demikian, terdapat beberapa aspek yang belum diimplementasikan secara optimal oleh Bank BTPN Syariah, khususnya dalam hal pendampingan oleh petugas sentra. Peran fasilitator dalam memberikan bimbingan dan arahan terkait pengembangan usaha bagi nasabah masih kurang maksimal.

Pembahasan

Pembahasan Hasil Analisis Data

Peran program inklusi keuangan BTPN Syariah dalam meningkatkan akses Perempuan terhadap layanan keuangan. Secara umum, tahapan pembiayaan dalam Program Paket Masa Depan yang diterapkan di Bank BTPN Syariah adalah sebagai berikut :



Gambar 1. Prosedur Pembiayaan PMD di Bank BTPN Syariah

Keterangan :

- Tahapan Pra-Pemasaran (Pre-Marketing)**, Pra-pemasaran merupakan fase awal dalam memperkenalkan program kepada masyarakat. Tahapan ini terdiri dari tiga bentuk aktivitas utama, yaitu: Kunjungan dan Pendekatan Sosial (Silaturahmi dengan Aparat Desa) Kegiatan ini melibatkan interaksi langsung dengan perangkat desa untuk menyampaikan informasi bahwa tim akan hadir dan beraktivitas di lingkungan tersebut. Dalam pertemuan ini juga disosialisasikan mengenai Program Paket Masa Depan sebagai pemberdayaan masyarakat prasejahtera dengan pendekatan yang bersifat empatik dan kolaboratif. Mini Marketing, Merupakan pertemuan dalam skala kecil yang diselenggarakan kelompok ibu-ibu di wilayah Mitra Masyarakat Sekitar. Tujuan utamanya adalah untuk mengidentifikasi potensi kebutuhan masyarakat,

menggali aspirasi, serta memahami sumber motivasi yang mendorong dalam mewujudkan rencana usaha. Pertemuan Proyeksi (*Projection Meeting/PM*) Merupakan forum formal yang melibatkan sekitar 15 calon nasabah. Pertemuan ini biasanya dilaksanakan di salah satu rumah warga yang telah disepakati. Dalam sesi ini, disampaikan secara komprehensif mengenai skema PMD dan dilakukan penilaian awal terhadap kesiapan dan komitmen peserta.

- b. **Penyerahan Dokumen Calon Nasabah**, calon penerima pembiayaan diwajibkan untuk menyerahkan dokumen sebagai bagian dari proses seleksi administrasi. Adapun ketentuan umum bagi calon nasabah Program PMD meliputi: Persyaratan Umum Pembiayaan yaitu Calon nasabah merupakan individu berstatus Warga Negara Indonesia dan berdomisili di wilayah Republik Indonesia. Merupakan keluarga prasejahtera yang telah memiliki usaha produktif atau memiliki niat untuk memulai usaha. Berusia minimal 18 tahun telah menikah, dan minimal 21 tahun bagi yang belum menikah, dengan batas usia maksimal 60 tahun. Bertempat tinggal tetap di wilayah setempat, yang dapat dibuktikan melalui verifikasi data identitas. Individu yang tidak menetap secara permanen di wilayah setempat, seperti yang tinggal di tempat kontrakan atau rumah kos, tidak memenuhi syarat untuk menjadi nasabah program. Apabila ditemukan bahwa seorang calon nasabah menempati hunian yang berdiri di atas lahan milik pihak ketiga, maka Tim MMS diwajibkan untuk mengisi Formulir Verifikasi Hunian di atas Lahan Milik Orang Lain sebagai bagian dari proses administrasi. Dalam hal satu unit tempat tinggal dihuni oleh lebih dari satu keluarga atau terdapat beberapa calon nasabah dalam satu rumah, maka hanya satu orang yang diperbolehkan untuk menjadi nasabah dari tempat tinggal tersebut. Dokumen Calon Nasabah, calon nasabah wajib menyiapkan fotokopi KTP yang masih berlaku sebagai dokumen identitas utama. Bagi calon nasabah yang telah menikah, fotokopi KTP suami serta Kartu Keluarga juga harus dilampirkan untuk keperluan verifikasi dan untuk memperoleh manfaat tambahan berupa santunan akuntansi bagi suami. Persyaratan Dokumen Pembiayaan, untuk dapat mengakses fasilitas pembiayaan, calon nasabah harus melengkapi dokumen berikut: Formulir Aplikasi Permohonan Pembiayaan dan Pembukaan Rekening (AP3R) harus diisi secara lengkap dan ditandatangani langsung oleh calon nasabah. Akad Wakalah wal Murabahah harus ditandatangani oleh calon nasabah dan pihak perwakilan Bank yang memiliki kewenangan dalam penandatanganan akad (WMS atau MS) sesuai dengan ketentuan internal yang berlaku. Untuk nasabah yang mengajukan PMD Fasilitas Tambahan – Perbaikan Tempat Usaha, dibutuhkan dokumen tambahan berupa: Salinan bukti kepemilikan rumah, seperti fotokopi sertifikat, letter C, atau dokumen kepemilikan lain yang diakui secara hukum di wilayah tersebut, dan/atau Surat Keterangan dari RT setempat yang menjelaskan status kepemilikan rumah. Dalam rangkaian kegiatan monitoring usaha, biasanya juga dilakukan Survei PPI (*Progress out of Poverty Index*), bertujuan untuk mengevaluasi kemiskinan nasabah. Melalui ini, pihak bank dapat mengidentifikasi perubahan atau peningkatan kesejahteraan pada nasabah baru. Adapun bagi nasabah lama, dilaksanakan bersamaan dengan kegiatan Supervisi Wilayah atau Monitoring Usaha. Survei Kunjungan Lapangan, Merupakan kegiatan inspeksi mendadak yang dilakukan dengan cara mengunjungi sentra saat berlangsungnya Pertemuan Rutin Sentra atau mendatangi langsung rumah nasabah. Survei ini dilaksanakan dengan metode sampling minimal mencakup 20% dari jumlah total nasabah di setiap sentra, dan dijadwalkan dalam waktu tiga bulan setelah dana pembiayaan dicairkan. Pertemuan rutin dua mingguan. Nasabah diwajibkan hadir dalam pertemuan yang diselenggarakan setiap dua minggu sekali. Tujuan utama pertemuan ini adalah untuk melaksanakan kewajiban pembayaran angsuran sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan oleh pihak bank.

Tenor 1 Tahun		Tenor 2 Tahun		Tenor 1 Tahun		Tenor 2 Tahun	
Plafond	Angsuran	Plafond	Angsuran	Plafond	Angsuran	Plafond	Angsuran
10,000,000	520,000	10,000,000	320,000	10,000,000	520,000	10,000,000	320,000
11,000,000	572,000	11,000,000	352,000	11,000,000	572,000	11,000,000	352,000
12,000,000	624,000	12,000,000	384,000	12,000,000	624,000	12,000,000	384,000
13,000,000	676,000	13,000,000	416,000	13,000,000	676,000	13,000,000	416,000
14,000,000	728,000	14,000,000	448,000	14,000,000	728,000	14,000,000	448,000
15,000,000	780,000	15,000,000	480,000	15,000,000	780,000	15,000,000	480,000
16,000,000	832,000	16,000,000	512,000	16,000,000	832,000	16,000,000	512,000
17,000,000	884,000	17,000,000	544,000	17,000,000	884,000	17,000,000	544,000
18,000,000	936,000	18,000,000	576,000	18,000,000	936,000	18,000,000	576,000
19,000,000	988,000	19,000,000	608,000	19,000,000	988,000	19,000,000	608,000
20,000,000	1,040,000	20,000,000	640,000	20,000,000	1,040,000	20,000,000	640,000
21,000,000	1,092,000	21,000,000	672,000	21,000,000	1,092,000	21,000,000	672,000
22,000,000	1,144,000	22,000,000	704,000	22,000,000	1,144,000	22,000,000	704,000
23,000,000	1,196,000	23,000,000	736,000	23,000,000	1,196,000	23,000,000	736,000
24,000,000	1,248,000	24,000,000	768,000	24,000,000	1,248,000	24,000,000	768,000
25,000,000	1,300,000	25,000,000	800,000	25,000,000	1,300,000	25,000,000	800,000
26,000,000	1,352,000	26,000,000	832,000	26,000,000	1,352,000	26,000,000	832,000
27,000,000	1,404,000	27,000,000	864,000	27,000,000	1,404,000	27,000,000	864,000
28,000,000	1,456,000	28,000,000	896,000	28,000,000	1,456,000	28,000,000	896,000
29,000,000	1,508,000	29,000,000	928,000	29,000,000	1,508,000	29,000,000	928,000
30,000,000	1,560,000	30,000,000	960,000	30,000,000	1,560,000	30,000,000	960,000

Gambar 2. Skema Pembiayaan dan Angsuran

A. Program Inklusi Keuangan BTPN Syariah dalam Meningkatkan Akses Perempuan Terhadap Layanan Keuangan

1. Kemudahan Tanpa Agunan

Responden menyatakan bahwa sebelum bergabung dengan BTPN Syariah, tidak tahu adanya lembaga keuangan secara syariah karena keterbatasan akses dan literasi. Program PMD memungkinkan responden meminjam modal tanpa jaminan dan dengan proses mudah.

"Petugasnya datang ke rumah nawarin. Masuknya mudah jaminannya cuma kehadiran pas kumpulan itu." (K, 44 tahun)

"Biasanya nanya ke anggota kelompok, ada yang mau ikut lagi engga bu, saya juga biasanya nawarin ke ibu lain enak cuma 2 minggu sekali setorannya." (P, 46 tahun)

"Saya ikut karena orang tua ikut enak btpn syariah 2 minggu sekali engga ribet." (A, 33 Tahun).

2. Pendampingan Rutin Oleh Petugas Lapangan

BTPN Syariah memberikan pendampingan mingguan yang berisi edukasi keuangan dasar, perencanaan usaha, dan pembinaan kelompok. Hal ini meningkatkan kepercayaan perempuan terhadap lembaga keuangan.

"Pas awal masuk dikasih sekolah. Biasanya juga setiap kumpulan di tanyain gimana usahanya, kedepannya soal usaha." (S, 36 tahun)

"pertama masuk di sekolahin dulu 3 hari, selebihnya biasa pas kumpulan." (L, 38 tahun).

"Petugasnya rajin cuma ya gitu kadang ada keperluan nasabahnya nitip." (L, 57 tahun).

3. Penguatan Kelompok Perempuan

Program dijalankan berbasis kelompok (3–5 orang bahkan lebih), memperkuat kepercayaan dan solidaritas antaranggota. Sistem tanggung renteng mendorong disiplin pembayaran.

"Karena bareng-bareng, jadi semangat juga jalanin usahanya. Alhamdulillahnya saya lancar." (S, 45 tahun)

"Ini semua satu kelompok dari lama, ragem." (W, 48 tahun)

"Kadang saya bantu talangin dulu." (K, 46 tahun)

"Saya ketua jadi pada ke rumah seneng rumah saya jadi rame jadi silaturahmi aja." (S, 52 tahun)

B. Dampak Inklusi Keuangan Terhadap Perubahan Ekonomi Perempuan

1. Dampak Terhadap Kesejahteraan Keluarga

Seluruh responden menyatakan terjadi peningkatan pendapatan usaha sebesar 20–50% dalam 6 bulan pertama setelah mendapatkan pembiayaan. Dana tersebut digunakan untuk memperbanyak stok, membeli peralatan, dan memperluas usaha.

"Sebelum segede ini tokonya kecil, sekarang jadi lengkap dagangannya." (L, 38 tahun)

"Dulu jualan pake sepeda sekarang bisa beli motor jadi lebih enak jualannya." (P, 46 tahun)

"Alhamdulillah, bisa buat benerin plafon rumah, motor." (S, 52 tahun).

2. Dampak Terhadap Kemandirian Ekonomi

Sebagian responden menyatakan bahwa merasa lebih mandiri secara finansial. Sebelum adanya program PMD sepenuhnya bergantung pada suami atau keluarga. Kini bisa menabung dan mengambil keputusan ekonomi mandiri.

“Seneng engga ngandelin duit suami aja, sekarang uang sendiri ada, untung lebih dari usaha bisa nabung, beli keperluan ada, ini abis renovasi rumah.” (S, 36 tahun)

“Enak punya tabungan sendiri engga nunggu minta suami kalo belanja.” (K, 46 tahun).

3. Dampak Terhadap Keberlanjutan Usia

Seluruh responden telah mengalami perluasan usaha dalam setahun terakhir, misalnya menambah produk, memperbesar usaha, memperbaiki usaha. Namun, setiap usaha untungnya selalu naik turun.

“Biasa mba, namanya usaha kadang laku kadang engga. Tapi kan sekarang lumayan” (A, 33 Tahun).

“Terus jualan gini karena mau dari mana lagi.” (L, 57 tahun).

C. Sintesis Temuan dengan Rumusan Masalah

Tabel 2. Temuan Penelitian

Rumusan Masalah	Temuan Utama	Bukti Lapangan	Kesimpulan
Bagaimana peran BTPN Syariah dalam meningkatkan akses?	Akses meningkat positif signifikan melalui skema tanpa agunan, pendampingan.	Wawancara S, K, S, K, L, A, P, L, W, dan S	BTPN Syariah efektif menjangkau kelompok Perempuan membutuhkan modal.
Sejauh mana dampaknya terhadap perubahan ekonomi?	Dampak positif terhadap pendapatan, kemandirian, dan keberlanjutan usaha	Wawancara S, K, S, K, L, A, P, L, W, dan S	Program berkontribusi nyata dalam memberdayakan perempuan

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai *“Perempuan dan Inklusi Keuangan: Mengkaji Perubahan Ekonomi melalui BTPN Syariah di Indramayu”*, diperoleh simpulan sebagai berikut:

1. Peran Program Inklusi Keuangan BTPN Syariah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa program inklusi keuangan yang dilaksanakan oleh BTPN Syariah, khususnya melalui Program Paket Masa Depan yang berfokus pada komunitas perempuan, memiliki peran penting dalam membuka akses layanan keuangan bagi kelompok perempuan yang sebelumnya berada di luar jangkauan lembaga perbankan, baik syariah maupun konvensional. Berdasarkan temuan penelitian, pendekatan yang digunakan tidak hanya terbatas pada pemberian pembiayaan tanpa agunan, akan tetapi juga disertai dengan pendampingan berkelanjutan serta pembentukan kelompok usaha mikro yang menjadi wadah bagi perempuan untuk berproses bersama.

Melalui mekanisme tersebut, terlihat bahwa perempuan yang sebelumnya menghadapi hambatan dalam memperoleh permodalan mulai memiliki kesempatan yang lebih setara untuk membangun dan mengembangkan usaha kecil. Pertemuan rutin yang diselenggarakan juga berfungsi bukan sekadar sebagai forum administratif, melainkan menjadi ruang belajar yang memberikan pengetahuan dasar mengenai literasi keuangan, motivasi usaha, serta media berbagi pengalaman antar anggota. Dengan demikian, peran BTPN Syariah dalam program ini dipahami bukan hanya sebagai lembaga penyedia layanan keuangan, melainkan juga sebagai fasilitator yang mendorong proses pemberdayaan perempuan pada tingkat komunitas.

2. Dampak Terhadap Perubahan Ekonomi Perempuan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberadaan program inklusi keuangan yang diselenggarakan oleh BTPN Syariah membawa pengaruh yang baik terhadap dinamika ekonomi perempuan. Perubahan tersebut terlihat melalui adanya peningkatan penghasilan yang kemudian berkontribusi pada pemenuhan kebutuhan rumah tangga, peningkatan kesejahteraan keluarga, serta terbukanya peluang bagi perempuan untuk memperbaiki taraf hidup. Temuan ini juga menunjukkan bahwa partisipasi perempuan dalam program tidak

hanya berdampak pada aspek ekonomi semata, akan tetapi turut menumbuhkan rasa percaya diri, kemandirian, serta kemampuan dalam mengelola keuangan pribadi maupun usaha kecil yang dijalankan.

Berdasarkan pengalaman responden, sebagian besar perempuan mengaku lebih terampil dalam merencanakan keuangan, mengatur alokasi pengeluaran, serta memanfaatkan keuntungan usaha untuk kebutuhan keluarga maupun sebagai tambahan modal. Kondisi ini memberikan gambaran bahwa program inklusi keuangan yang dijalankan BTPN Syariah mampu menjadi landasan penting bagi keberlangsungan usaha perempuan, sekaligus memperkuat ketahanan ekonomi di tengah berbagai tantangan.

Namun demikian, penelitian ini juga menemukan adanya beberapa hambatan yang masih dirasakan oleh peserta program. Hambatan tersebut antara lain berupa ketergantungan terhadap pola pertemuan kelompok yang terkadang membatasi fleksibilitas, keterbatasan literasi digital yang menyebabkan pemanfaatan teknologi keuangan belum optimal, serta tekanan sosial yang muncul dari dinamika antaranggota kelompok. Faktor-faktor ini menunjukkan bahwa meskipun program telah memberikan manfaat yang nyata, masih diperlukan strategi penguatan agar inklusi keuangan dapat berjalan lebih inklusif, adaptif, dan sesuai dengan kebutuhan perempuan di berbagai konteks sosial ekonomi.

IMPLIKASI

Berdasarkan simpulan di atas, terdapat beberapa implikasi penting dari hasil penelitian ini:

1. Implikasi Teoritis

Temuan ini mendukung teori pemberdayaan ekonomi perempuan (Kabeer, 1999), yang menyatakan bahwa akses terhadap sumber daya (dalam hal ini pembiayaan mikro) dapat meningkatkan kemampuan perempuan untuk membuat keputusan yang bernilai strategis dalam kehidupan ekonomi.

2. Implikasi Praktis bagi Lembaga Keuangan Syariah

Keberhasilan pendekatan inklusi keuangan berbasis komunitas perempuan dan tanpa agunan memberikan bukti bahwa model ini layak diterapkan secara luas di daerah lain. Namun, diperlukan penguatan dalam aspek literasi digital dan manajemen keuangan, agar nasabah tidak hanya memiliki akses, tetapi juga memiliki kemampuan untuk mengelola keuangannya secara lebih berkelanjutan.

3. Implikasi Sosial Ekonomi

Inklusi keuangan berbasis syariah tidak hanya berdampak pada individu perempuan, tetapi juga pada kesejahteraan keluarga dan stabilitas ekonomi komunitas. Hal ini menunjukkan bahwa investasi pada pemberdayaan ekonomi perempuan merupakan strategi yang efektif dalam menurunkan kemiskinan dan memperkuat ekonomi.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhitya, T. (2025). *Pengaruh Debt To Equity Ratio Terhadap Profitabilitas Lembaga Keuangan (Studi Pada Bank BTPN Syariah Periode 2018-2023)*. 9(1), 140–160.
- Ahmadsyah, I., & Azhary, R. A. (2022). Model Pengukuran Pemberdayaan Ekonomi dan Sosial Oleh Lembaga Keuangan Mikro Syariah (LKMS): Studi Pada Nasabah Wanita di Wilayah Kabupaten Aceh Besar. *Jurnal Perspektif Ekonomi Darussalam*, 8(2), 134–152.
- Ainolyaqin, A. Y. (2024). Pengembangan Perbankan Syariah Dalam Mendukung Inklusi Keuangan di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 10(1), 1130. <https://doi.org/10.29040/jiei.v10i1.12117>
- Alliance for Financial Inclusion. (2024). *Islamic finance and financial inclusion: AFI members' perspectives*. 23(2), 1–38.
- Arifatul, I. ', Putri, R., Agustina, R., Wijayati, P. D., Agribisnis, J., Pertanian, F., Pembangunan, U., Veteran, N. ", & Timur, J. (2024). Pemberdayaan Nasabah Btpn Syariah Melalui Program Bestee Untuk Mendorong Umkm Nasabah Menjadi Lebih Maju. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 126–132. https://jurnalfkip.samawa-university.ac.id/karya_jpm/index
- Ashuri, R. K., & Hosen, M. N. (2022). Analisa Tingkat Kesehatan PT. Bank BTPN Syariah Tbk. Periode 2016 - 2020 dengan Metode Camels, RGEC dan Altman Z-Score. *El-Qist: Journal of Islamic Economics and Business (JIEB)*, 12(1), 77–95. <https://doi.org/10.15642/elqist.2022.12.1.77-95>

- Berliana Chandra Dewi, I., Oktafia, R., Laili Nisa, F., Ekonomi dan Bisnis, F., & Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur, U. (2023). Implementation Of Murabaha Financing At BTPN Syariah For Poverty Alleviation Through Empowerment Of Female Customers Implementasi Pembiayaan Murabahah Pada BTPN Syariah Untuk Pengentasan Kemiskinan Melalui Pemberdayaan Nasabah Perempuan. *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 4(5), 6932–6944. <http://journal.yrpiiku.com/index.php/msej>
- Boangmanalu, A. A., & Sudiarti, S. (2024). Pengaruh Pemberdayaan Perempuan Dan Pendampingan Usaha Oleh Fasilitator Pendamping Terhadap Perkembangan UMKM Pada BTPN Syariah Cabang Sidikalang. *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 7(4), 8237–8244. <https://doi.org/10.31539/costing.v7i4.10258>
- Chen, G., Naveed, R. T., Singh, A., Waris, M., Waseem, W., & Muneer, S. (2025). The effect of women's development on the relationship between the social impact of green microfinance institutions and poverty in Pakistan. *Discover Sustainability*, 6(1). <https://doi.org/10.1007/s43621-025-00790-0>
- Ekonomi, J., & Dan, M. (2024). Menelisis Profitabilitas Bank Syariah Indonesia (BSI) Melalui Rasio Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE) dan Net Profit Margin (NPM) Studi Kasus Tahun 2022-2023. 2(1), 435–443.
- Fariz, A., & Qodir, A. (2023). Efektivitas Program Tepat Pembiayaan Syariah (Tps) Berbasis Pemberdayaan Ekonomi Perempuan. *Konferensi Nasional Ekonomi ...*, 318–329. <https://publikasiilmiah.unwas.ac.id/KNBESI/article/view/10748>
- Fitriyanti, F., Akbar, M. F., Syamsu, A. P., & Nurhaifa, R. F. (2023). Application of Sharia Principles in Sharia Financial Institutions. *Fiat Justisia: Jurnal Ilmu Hukum*, 17(2), 157–166. <https://doi.org/10.25041/fiatjustisia.v17no2.2849>
- Hasibuan, A. A. Y., & Syahriza, R. (2023). Pengaruh Pembiayaan Paket Masa Depan (PMD) Pada Bank Btpn Syariah Terhadap Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Di Kecamatan Medan Sunggal. *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance*, 6(2), 397–409.
- Hastuti. (2003). *Upaya Penguatan Usaha Mikro dalam*. 50.
- Jamilah, M. (2024). *Pioneering Change : Women ' s Economic Empowerment under Saudi Vision 2030* (Vol. 19, Issue 2). <https://doi.org/10.21580/sa.v19i2.23305>
- Kusufa, F., Tanuwijaya, S., & Kahi, D. B. (2024). Eksplorasi model keuangan yang inklusif untuk meningkatkan partisipasi perempuan dalam bisnis dan kewirausahaan. 19(4), 911–920.
- Lestari, E. A., & Alexandro, R. (2020). Pelaksanaan Akad Pembiayaan Murabahah Pada Btpn Syariah Palangka Raya. *Jurnal Mediasosian: Jurnal Ilmu Sosial Dan Administrasi Negara*, 4(1), 16–29. <https://doi.org/10.30737/mediasosian.v4i1.817>
- M. Yusuf Amar, Selin Jurniasari, Pungki Amelia, Resti Fauziah, & Carmidah Carmidah. (2023). Analisis Kinerja Keuangan PT Bank Syariah Indonesia Periode 2021-2022. *Anggaran: Jurnal Publikasi Ekonomi Dan Akuntansi*, 1(4), 01–13. <https://doi.org/10.61132/anggaran.v1i4.231>
- Maizan, R. (2020). Efisiensi Dan Efektivitas Kinerja Pengelolaan Dana Zakat Infak Dan Sedekah Lembaga Pengelola Zakat Di Jawa Barat.
- Masruchiyah, N., & Laratmase, A. J. (2023). Pemberdayaan Perempuan dalam Pembangunan Berkelanjutan di Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Green Growth Dan Manajemen Lingkungan*, 12(2), 125–138. <https://doi.org/10.21009/10.21009.122.3>
- Mei, N., & Safii, M. A. (2024). Peran Ekonomi Syariah dalam Mendorong Inklusi Keuangan: Meningkatkan Akses dan Kesejahteraan. 1(2), 63–66.
- Muhammad Nasiruddin, Mohamad Nur Husen, S. U. (2024). PERAN WANITA DALAM PENGEMBANGAN EKONOMI MIKRO SYARIAH DI INDONESIA Muhammad Nasiruddin, Mohamad Nur Husen, Syafiul Umam. 05(02).
- Nur, S. (2019). Pemberdayaan Perempuan Untuk Kesetaraan & Meningkatkan Partisipasi Dalam Pembangunan Lingkungan Hidup. *An-Nisa*, 10(1), 99–111. <https://doi.org/10.30863/annisa.v10i1.388>

- Nurfalah, I., & Rusydiana, A. S. (2019). Digitalisasi Keuangan Syariah Menuju Keuangan Inklusif: Kerangka Maqashid Syariah. *Ekspansi: Jurnal Ekonomi, Keuangan, Perbankan Dan Akuntansi*, 11(1), 55. <https://doi.org/10.35313/ekspansi.v11i1.1205>
- Nzioki, A., & Mwasiaji, W. (2018). Women's economic empowerment in Kenya. *Non-State Social Protection Actors and Services in Africa*, 8, 104–116. <https://doi.org/10.4324/9781315161167-7>
- Pratama, O. R. F., & Takarini, N. (2023). Pengaruh Pemberdayaan Perempuan Nasabah BTPN Syariah terhadap Perkembangan UMKM Melalui Pendampingan Usaha. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Global*, 2(3), 72–81. <https://doi.org/10.30640/cakrawala.v2i3.1336>
- Program, A., Daya, T., Perempuan, P. E., Di, P., Btpn, P. T., & Medan, S. (2024). *ANALISIS PROGRAM TEPAT DAYA DALAM*. 3(1), 11–24.
- Rahayu, S., Yudi, Rainiyati, Hamzah, & Mukhzarudfa. (2022). Peningkatan Pendapatan Keluarga melalui Kelompok Usaha Wanita Desa Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Karya Abdi Masyarakat Universitas Jambi*, 6(2).
- Riati, L. A., & Amalia, A. N. (2019). Implementasi Program Inklusi Keuangan Btpn Syariah. *Amaliah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 302–313. <https://doi.org/10.32696/ajpkm.v3i2.283>
- Sabrina, L., primadani, D. C., Aisyah, S. N., Cahyanigum, A. W., & Haikal, M. D. (2023). Peran Perempuan dalam Membangun Kesejahteraan Sosial dan Kemandirian Ekonomi Melalui Kewirausahaan di Karangmangu, Baturraden, Banyumas. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara (JPkMN)*, 4(4), 4668–4677.
- Sarah, S., Ansari, L. P., Sani, S. R., Wahyunongsih, Y. E., & Arisna, P. (2024). Pengaruh Pendampingan Fasilitator Terhadap Pendapatan Perempuan Prasejahtera Produktif Pelaku Usaha Mikro Pada BTPN Syariah Montasik Kabupaten Aceh Besar. 4, 6000–6011.
- Sari, R. A., & Sulastri, R. (2024). Pemberdayaan Perempuan dalam Pembangunan Ekonomi di Karawang. *Gunung Djati Conference Series*, 39, 45–53. <https://conferences.uinsgd.ac.id/index.php/gdcs/article/view/2078>
- Siska, A., Dewi, P., Anwar, M. K., Bte, M., & Munir, B. (2024). *The Effect of Wadiah Savings and Problem Financing (NPF) in the ' Precise Sharia Financing ' Product on the Profitability Level of PT . Bank BTPN Syariah Tbk for the Period 2015 - 2023 Pengaruh Tabungan Wadiah dan Pembiayaan Bermasalah (NPF) Pada Produk ' Tepat Pembiayaan Syariah ' Terhadap Tingkat Profitabilitas PT . Bank BTPN Syariah Tbk Periode 2015 - 2023*. 8(October), 142–159. <https://doi.org/10.21070/perisai.v8i2.1746>
- Siti, H. (2013). Kegiatan Ekonomi Berkeadilan (Simpan Pinjam Syariah Perempuan). *Sawwa: Jurnal Studi Gender*, 9(1), 71–88.
- Sucitra, I. D., Pratikno, M. H., & Kawung, E. J. (2024). GOVERNANCE: Jurnal Ilmiah Kajian Politik Lokal dan Pembangunan. *GOVERNANCE: Jurnal Ilmiah Kajian Politik Lokal Dan Pembangunan*, 10(3), 67–68.
- Sukarnoto, T., Cahyono, H., Nurdin, M. A., & Wulandari, S. I. (2024). Aksesibilitas Keuangan Mikro Syariah dengan Kewirausahaan melalui Pemberdayaan Perempuan Wirausaha Pedesaan. *Ecopreneur: Jurnal Program Studi Ekonomi Syariah*, 5(01), 95–104. <https://www.jurnal.bungabangsacirebon.ac.id/index.php/ecopreneur/article/view/1989>
- Sutiyo, Pitono, A., Raharjanto, T., & Sinaga, J. B. B. (2020). Woman Microfinance in Indonesia: Present Status and Future Direction. *International Journal of Rural Management*, 16(1), 105–124. <https://doi.org/10.1177/0973005219898922>
- Umiyati, E., & Achmad, E. (2021). Faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan aplikasi online pada pelaku usaha mikro kecil dan menengah di Kota Jambi. *Jurnal Paradigma Ekonomika*, 16(2), 255–266. <https://doi.org/10.22437/jpe.v16i2.12555>
- Wulandari, M., Anwar, M. K., Bte, M., & Munir, B. (2024). *Pemberdayaan Ekonomi Perempuan Melalui Program Bank BTPN Syariah : Studi Literatur*. 5(12), 5404–5422.
- Yudhoyono, A. H., Suhariadi, F., & Supriharyanti, E. (2024). *Economic Transformation : A Systematic Literature Review*. 1–16.
- Yunita, I., Sari, tari kumala, Fazira, A. W., Hasri, A., Asghari, M. F., Rahayu, F., Ramadhan, G., Putr, W., Fazhillah, N., & Putri, M. (2023). Krepa: Kreativitas Pada Abdimas. *Krepa: Kreativitas Pada Abdimas*, 1(3), 35–45.